

## PENGARUH JUMLAH ANGGOTA DAN STRUKTUR MODAL KOPERASI TERHADAP JUMLAH SISA HASIL USAHA PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA DI PURWOKERTO

Lutfan Haidi<sup>\*1</sup>, Eliada Herwiyanti<sup>2</sup>, Permata Ulfah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Accounting Department, Faculty of Economics and Business  
Universitas Jenderal Soedirman

<sup>1</sup>[lutfan.haidi@gmail.com](mailto:lutfan.haidi@gmail.com)

<sup>2</sup>[elly\\_idc@yahoo.com](mailto:elly_idc@yahoo.com)

<sup>3</sup>[permataulfah@yahoo.com](mailto:permataulfah@yahoo.com)

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the effect of the number of members and the capital structure of cooperatives on the amount of Remaining Operations (SHU) on the Cooperative of Employee Republic of Indonesia (KPRI). Samples of 15 KPRI in Purwokerto were obtained by purposive sampling technique. Based on 3 years of observation, the amount of research data is 45. Furthermore, the data were analyzed using panel data regression analysis techniques. The results showed that: (1) The number of members had no effect on SHU; (2) Own capital has a positive effect on the Remaining Results of Operations; and (3) Loan capital has no effect on the Remaining Results of Business. Theoretically, this research only supports the theory of stewardship in terms of own capital. Whereas in terms of number of members and no loan capital, this is because the cooperative managers are none other than a small number of existing member so the existence of loan capital is not a priority to be managed. Practically, this research can be considered for cooperative managers and cooperative members to better manage cooperative cooperatives through increasing the number of members and utilizing their own capital and existing loan capital. Furthermore, the government is expected to be able to pay more attention and supervise cooperatives so that their existence benefits the Indonesian people.*

**Keywords:** *Number of Members, Capital Structure, Remaining Operations (SHU), Cooperatives of Employee Republic Indonesia (KPRI)*

### 1. PENDAHULUAN

Perekonomian nasional sebagaimana tertera dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 Pasal 33 ayat (1) menyatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Lebih lanjut, di dalam pasal tersebut ditegaskan bahwa bangun perusahaan yang sesuai dengan asas itu adalah koperasi. Dengan demikian, koperasi yang merupakan salah satu pelaku ekonomi sektor formal selain Badan Usaha milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) bersama-sama berperan penting dalam mendorong pembangunan ekonomi (Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33).

Kehadiran koperasi di Indonesia ditujukan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian

Nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 (Agusalim, 2018). Pengelolaan koperasi menjadi tanggung jawab semua anggota. Pengelolaan itu diwakilkan kepada sekelompok pengurus yang dipilih oleh anggota melalui rapat anggota. Setiap tahun dan di akhir masa jabatannya, pengurus memberikan pertanggungjawaban hasil kerjanya kepada anggota melalui rapat anggota, termasuk juga di dalamnya pembahasan tentang pembagian SHU kepada anggota koperasi.

Purwokerto telah digagas sebagai Kota Koperasi. Gagasan ini merupakan sebuah konsep perjuangan gerakan koperasi di lingkungan Kabupaten Banyumas sampai dengan 2022. Hal tersebut mengemuka pada diskusi “Ngobrol Santai” antara gerakan koperasi yang terhimpun dalam Dewan Koperasi Indonesia Daerah (Dekopinda) Banyumas dengan Bupati Banyumas, Achmad Husein di Pendopo Sipandji, Kamis 26 Oktober 2017 malam. Sementara itu, Bupati Banyumas Achmad Husein, mengapresiasi terhadap gagasan Purwokerto Kota Koperasi karena agenda Kota Koperasi merupakan kehendak yang sangat luhur dan membanggakan Kabupaten Banyumas. Ditunjuknya Purwokerto sebagai Kota Koperasi harusnya menjadikan koperasi di Purwokerto menjadi percontohan koperasi di kota lainnya, namun realitanya kinerja koperasi di Purwokerto masih belum memuaskan. Dari total 515 koperasi yang terdaftar di Dinas Koperasi Tenaga Kerja dan UMKM di Kabupaten Banyumas, diketahui 414 di antaranya merupakan koperasi aktif, sedangkan sisanya sebanyak 101 sudah tidak aktif. Adapun penyebab tidak aktifnya koperasi menurut Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Banyumas adalah salah satunya karena masalah keuangan.

Lebih lanjut, secara khusus diketahui bahwa Sisa Hasil Usaha (SHU) dari koperasi yang ada di Purwokerto ternyata masih belum memuaskan. SHU yang diperoleh koperasi masih belum stabil, terutama pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Purwokerto. Tabel 1 menunjukkan perkembangan SHU pada KPRI di Purwokerto dari tahun 2016 hingga 2018. Koperasi ini beranggotakan pegawai negeri mestinya memiliki kesadaran akan pentingnya keberadaan koperasi bagi kesejahteraan anggotanya.

**Tabel 1. Perkembangan SHU pada KPRI di Purwokerto Tahun 2016-2018**

No	Nama Koperasi	Sisa Hasil Usaha (dalam rupiah)			Pergerakan	
		2016	2017	2018	2016-2017	2017-2018
1	KPRI Sejahtera	157.403.326	191.766.690	219.494.952	Naik 0,22%	Naik 0,13%
2	KPRI Sekar Satria	89.810.304	74.704.563	79.220.515	Turun -0,17%	Naik 0,06%
3	KPRI Subara	77.861.581	162.580.130	81.640.690	Naik 1,09%	Turun -0,99%
4	KPRI Partamas	14.599.108	11.405.377	6.634.979	Turun -0,22%	Turun -0,72%

Sumber: Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, dan UMKM Kabupaten Banyumas

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka penelitian ini bertujuan melihat pengaruh jumlah anggota, modal sendiri, dan modal pinjaman terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Purwokerto. Penelitian ini hampir serupa dengan penelitian Rohmansyah dan Sudarijati (2017) namun, ada beberapa perbedaan dengan penelitian tersebut. Penelitian Rohmansyah dan Sudarijati (2017) menggunakan dua variable, yaitu modal sendiri dan modal pinjaman sebagai variabel independen. Sementara pada penelitian ini ditambahkan variabel jumlah anggota sebagai variabel independen. Perbedaan lanjut penelitian ini juga pada periode dan lokasi penelitian, dimana Rohmansyah dan Sudarijati (2017) mengambil lokasi di Kota Sukabumi dengan periode tahun pengamatan 2015 hingga 2016, sedangkan periode dan lokasi penelitian ini adalah 2016-2017 di Purwokerto. Selainnya, Rohmansyah dan Sudarijati (2017) meneliti jenis koperasi secara umum sebagai objeknya, sedangkan objek penelitian ini merupakan KPRI. Pemilihan objek penelitian adalah KPRI dengan pertimbangan anggota KPRI logisnya adalah para pegawai negeri yang adalah orang-orang edukatif, bermartabat serta masuk dalam usia produktif (belum pensiun) sehingga diasumsikan akan benar-benar mengusahakan koperasi dapat menunjukkan kinerja yang baik.

## 2. KERANGKA TEORETIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### 2.1 Teori *Stewardship*

Teori *stewardship* adalah teori yang menggambarkan situasi para *steward* (pengelola) tidak termotivasi oleh tujuan-tujuan individu, tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi. Teori ini mempunyai dasar psikologi dan sosiologi yang telah dirancang dimana para eksekutif sebagai *steward* termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan *principal*. Selain itu, perilaku *steward* tidak akan berlawanan dengan organisasi sebab *steward* berusaha mencapai sasaran organisasi.

Teori *stewardship* diaplikasikan bagi para peneliti untuk menguji situasi dimana para eksekutif dalam perusahaan sebagai pelayan dapat termotivasi untuk bertindak dengan cara terbaik kepada *principal* (Davis, *et al.*, 1997). Davis, *et al.* (2007) menguji berbagai variabel kontrol dan variabel eksperimental yang dihubungkan dengan *stewardship*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa jika variabel kontrol tidak signifikan berpengaruh maka variabel-variabel eksperimentalnya juga tidak akan berpengaruh. Hal ini mengindikasikan bahwa fungsi *steward* akan berjalan apabila ada pengawasan dari pemilik kepada manajer, sebaliknya fungsi *steward* tidak akan berjalan tanpa adanya pengawasan dari pemilik kepada manajer.

Pada konteks koperasi, manajer adalah para pengurus koperasi, sedangkan pemilik adalah anggota koperasi. Oleh karena itu, pengurus koperasi sebagai pihak yang diberi tanggung jawab dan kepercayaan sudah semestinya melakukan tindakan-tindakan yang tidak

bertentangan dengan tujuan koperasi. Salah satu tujuan yang paling utama dari tiap koperasi adalah memberikan kesejahteraan bagi para anggotanya yang dapat diprosikan dengan pembagian sisa hasil usaha (SHU).

## **2.2 Koperasi**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 pasal 1 terdapat beberapa pengertian mengenai koperasi.

- a. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.
- b. Perkoperasian adalah segala sesuatu yang menyangkut kehidupan koperasi.
- c. Koperasi Primer adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang-seorang.
- d. Koperasi Sekunder adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan koperasi.
- e. Gerakan Koperasi adalah keseluruhan organisasi koperasi dan kegiatan perkoperasian yang bersifat terpadu menuju tercapainya cita-cita bersama koperasi.

### **2.2.1 Keanggotaan Koperasi**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 pasal 17 anggota koperasi adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi dan kemudian keanggotaan koperasi dicatat dalam buku daftar anggota. Buku daftar anggota berisikan catatan setiap orang yang menjadi anggota koperasi dan keluar dari anggota koperasi. Informasi yang ditampilkan dalam buku daftar anggota, seperti nomor urut anggota, nama lengkap, umur, tanggal masuk, dan tanggal keluar.

### **2.2.2 Struktur Modal Koperasi**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 pasal 41 tentang permodalan koperasi, modal koperasi adalah sebagai berikut.

- a. Modal sendiri
  - 1) Simpanan pokok
  - 2) Simpanan wajib
  - 3) Dana cadangan
  - 4) Hibah
- b. Modal pinjaman, dapat berasal dari:
  - 1) Anggota
  - 2) Koperasi lainnya dan/atau anggotanya

- 3) Bank dan lembaga keuangan lainnya
- 4) Penerbitan obligasi dan surat berharga lainnya
- 5) Sumber lain yang sah

Riyanto (2011:290) mengatakan sumber pendanaan perusahaan atau struktur modal terdiri atas modal sendiri (*internal*) dan modal asing (*eksternal*). Struktur modal koperasi terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri terdiri atas simpanan pokok, simpanan wajib, dan dana cadangan. Modal pinjaman dapat berasal dari anggota koperasi lainnya dan pihak ketiga, seperti bank. Kaitannya dengan SHU, jika mengacu pada kerangka berpikir di atas maka semakin besar modal sendiri maka SHU yang diperoleh akan semakin besar karena biaya bunga pinjaman akan semakin kecil.

### **2.3 Sisa Hasil Usaha**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 pasal 45, Sisa Hasil Usaha merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya, termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Sisa Hasil Usaha setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota dengan jasa usaha yang dilakukan oleh, masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan lain dari koperasi, sesuai dengan keputusan rapat anggota.

Pembagian sisa hasil usaha kepada anggota dilakukan tidak semata-mata berdasarkan modal yang dimiliki seseorang dalam koperasi, tetapi juga berdasarkan perimbangan jasa usaha anggota terhadap koperasi. Ketentuan yang demikian merupakan perwujudan nilai kekeluargaan dan keadilan.

## **2. 4 Perumusan Hipotesis**

### **2.4.1 Pengaruh Jumlah Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha**

Berdasarkan UU No 25 Tahun 1992 pasal 17 anggota koperasi adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi dan kemudian keanggotaan koperasi dicatat dalam buku daftar anggota. Buku daftar anggota berisikan catatan setiap orang yang mengajukan diri untuk menjadi anggota koperasi dan keluar dari anggota koperasi. Informasi yang ditampilkan dalam buku daftar anggota, seperti nomor urut anggota, nama lengkap, umur, tanggal masuk, dan tanggal keluar.

Berbagai penelitian terdahulu menyimpulkan jika ada pengaruh antara jumlah anggota terhadap Sisa Hasil Usaha. Penelitian tersebut di antaranya dilakukan oleh Cahyani (2015), Dewik dan Jember (2016) menyimpulkan bahwa jumlah anggota

berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha. Selanjutnya, Raidayani, dkk. (2017) menyimpulkan bahwa jumlah anggota berpengaruh positif terhadap Sisa Hasil Usaha. Atas dasar uraian ini maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

**H1:** Jumlah Anggota berpengaruh positif terhadap Sisa Hasil Usaha.

#### **2.4.2 Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha**

Modal sendiri adalah modal yang menanggung risiko atau disebut modal ekuiti. Modal sendiri terdiri atas Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, dan Dana Cadangan. (Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 41 Ayat 2). Modal sendiri koperasi terdiri atas:

- a. Simpanan pokok
- b. Simpanan wajib
- c. Dana cadangan
- d. Hibah

Penelitian yang dilakukan oleh Permatasari, dkk. (2018) menyimpulkan bahwa modal sendiri berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha. Kemudian Supriyanto, dkk. (2016) yang meneliti pengaruh jumlah anggota dan modal sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha juga menemukan pengaruh positif antara modal sendiri dengan Sisa Hasil Usaha. Suteja (2016) menyimpulkan terdapat pengaruh positif antara modal sendiri dan Sisa Hasil Usaha. Hasil yang sama terdapat pada penelitian Raidayani, dkk. (2017) mereka menyimpulkan bahwa modal sendiri berpengaruh positif terhadap Sisa Hasil Usaha. Temuan yang sama juga terdapat pada penelitian Rohmansyah dan Sudarijati (2017) menyimpulkan bahwa modal sendiri berpengaruh positif terhadap Sisa Hasil Usaha. Dari uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

**H2a:** Modal sendiri berpengaruh positif terhadap Sisa Hasil Usaha.

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 41 Ayat 3 untuk pengembangan usahanya koperasi dapat menggunakan modal pinjaman dengan memperhatikan kelayakan dan kelangsungan usahanya. Tidak seperti modal sendiri modal pinjaman biasanya memiliki balas jasa berupa bunga sehubungan dengan penggunaan modal. Besarnya balas jasa atau bunga tersebut dapat berbeda bergantung pada penyedia modal atau kesepakatan antara pemberi dan penerima modal pinjaman. Modal pinjaman dapat berasal dari:

- a. Anggota
- b. Koperasi lainnya dan/atau anggotanya
- c. Bank dan lembaga keuangan lainnya
- d. Penerbitan obligasi dan surat berharga lainnya

e. Sumber lain yang sah

Fufani (2013) melakukan penelitian tentang pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha dan menyimpulkan bahwa modal pinjaman berpengaruh positif terhadap Sisa Hasil Usaha. Kemudian Rohmansyah dan Sudarijati (2017) juga melakukan penelitian tentang pengaruh modal pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha dan menyimpulkan bahwa modal pinjaman berpengaruh positif terhadap Sisa Hasil Usaha. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan ialah sebagai berikut.

**H2b:** Modal pinjaman berpengaruh positif terhadap Sisa Hasil Usaha.

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian suatu teori dengan pengukuran variabel-variabel penelitian berdasarkan skala numerik, kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik. Populasi dalam penelitian ini Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) di Purwokerto. Jumlah sampel dihitung menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut.

1. KPRI yang terdaftar di DINAKERKOP dan UMKM.
2. KPRI yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) secara berturut-turut pada tahun 2016-2018.
3. KPRI yang sudah mengirimkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) secara berturut-turut pada tahun 2016-2018 kepada DINAKERKOP dan UMKM Kabupaten Banyumas.
4. KPRI yang bersedia dimintai laporan keuangan untuk keperluan penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu dengan cara dokumentasi. Jenis dokumen yang digunakan pada penelitian ini, yaitu Laporan Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Purwokerto Tahun 2016-2018.

#### 3.2 Model Penelitian

Hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan analisis regresi data panel dengan persamaan regresi.

$$SHU_{it} = \beta_0 + \beta_{JA}JA_{it} + \beta_{MS}MS_{it} + \beta_{MP}MP_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

SHU = Sisa Hasil Usaha

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_{JA}$  = Koefisien jumlah anggota

- $\beta_{MS}$  = Koefisien modal sendiri  
 $\beta_{MP}$  = Koefisien modal pinjaman  
JA = Jumlah anggota  
MS = Modal sendiri  
MP = Modal Pinjaman  
i = Objek pengamatan  
t = Waktu pengamatan  
 $\varepsilon$  = *error term*

### 3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah Sisa Hasil Usaha. Menurut UU No 25 Tahun 1992 pasal 45, Sisa Hasil Usaha merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya, termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

#### 3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen terdiri atas 3 variabel, yaitu jumlah anggota, modal sendiri, dan modal pinjaman.

1. Anggota koperasi merupakan. Anggota koperasi adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi, keanggotaan koperasi dicatat dalam daftar buku anggota. Keanggotaan koperasi didasarkan pada kesamaan kepentingan ekonomi dalam lingkup usaha koperasi. Keanggotaan koperasi tidak dapat dipindahtangankan. Jumlah anggota koperasi dapat diketahui dengan melihat buku daftar anggota. (Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992).
2. Modal sendiri. Berdasarkan UU No 25 Tahun 1992 pasal 41 ayat 2 modal sendiri koperasi berasal dari:
  - a. Simpanan pokok
  - b. Simpanan wajib
  - c. Dana cadangan
  - d. Hibah
3. Modal pinjaman, berdasarkan Undang-Undang No 25 Tahun 1992 pasal 41 ayat 3 modal pinjaman koperasi berasal dari:
  - a. Anggota
  - b. Koperasi lainnya dan/atau anggotanya
  - c. Bank dan lembaga keuangan lainnya



- d. Penerbitan obligasi dan surat berharga lainnya;
- e. Sumber lain yang sah.

#### 4. HASIL

##### 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Lokasi penelitian berada di Purwokerto, Jawa Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Purwokerto (KPRI) yang berjumlah 23 KPRI (DINAKERKOP dan UMKM Kabupaten Banyumas, 2019). Jumlah Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) di Purwokerto ditunjukkan pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Jumlah KPRI di Purwokerto**

No	Nama Koperasi
1	KPRI Sekar Satria Badan Pertanahan Kabupaten Banyumas
2	KPRI Amanah IAIN Purwokerto
3	KPRI Sejahtera Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas
4	KPRI Pratamas Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Banyumas
5	KPRI Kosuku Universitas Jenderal Soedirman
6	KPRI Berkah Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas
7	KPRI Barokhaturokim KUA Purwokerto Timur
8	KPRI Gembala Sejahtera Dinas Peternakan Kabupaten Banyumas
9	KPRI Angkasawan RRI Purwokerto
10	KPRI Ngudi Rahardjo Dinas Pertanian Purwokerto
11	KPRI Muawanah Departemen Agama Kabupaten Banyumas
12	KPRI Kokarnaba Peternakan Sapi Baturraden
13	KPRI KPPDK Lembaga Pemasarakatan Purwokerto
14	KPRI Netas STIKES Kemenkes Semarang Kampus Purwokerto
15	KPRI Gaya Baru Kecamatan Baturraden
16	KPRI Sehat RSUD Prof. Dr. Margono Soekardjo
17	KPRI PPDK Lapas Purwokerto
18	KPRI SMP Negeri 1 Purwokerto
19	KPRI SMP Negeri 2 Purwokerto
20	KPRI SMP Negeri 3 Purwokerto
21	KPRI Netas Poltekes Kemenkes
22	KPRI SMK Negeri 1 Purwokerto
23	KPRI SMK Negeri 2 Purwokerto

*Sumber: Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, dan UMKM Kabupaten Banyumas.*

Berdasarkan kriteria sampling yang telah ditetapkan, sampel penelitian ada 15 KPRI. Berikut adalah tabel yang menjelaskan tahap penentuan jumlah sampel penelitian.

**Tabel 3. Prosedur Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah KPRI
1	KPRI yang terdaftar di DINAKERKOP dan UMKM Banyumas	23
2	KPRI yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut pada tahun 2016 hingga 2018	(0)
3	KPRI yang tidak mengirimkan laporan keuangan tahunan tahun 2016 hingga 2018 ke DINAKERKOP dan UMKM Kabupaten Banyumas	(0)
4	KPRI yang tidak bersedia memberikan data untuk penelitian	(8)
<b>Jumlah sampel penelitian</b>		<b>15</b>

#### 4.2 Analisis Data

##### 4.2.1 Hasil Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif setiap variabel penelitian ditunjukkan pada Tabel 4. Tampak bahwa SHU tertinggi sebesar Rp403.268.040,00 pada Kosuku di tahun 2018, sementara terendah sebesar Rp6.634.979,00 pada Partamas di tahun 2018. Jumlah anggota tertinggi sebanyak 1.828 orang pada Kosuku di tahun 2016, sementara terendah sebanyak 50 orang pada PPDK Lepas di tahun 2017. Modal sendiri tertinggi sebesar Rp14.214.677.825,00 pada Kosuku di tahun 2018, sementara terendah sebesar Rp428.057.551,00 pada Sekar Satria di tahun 2017. Modal pinjaman tertinggi sebesar Rp31.301.727.822,00 pada Sehat Margono di tahun 2017, sementara terendah sebesar Rp152.314.385,00 pada Gembala Sejahtera di tahun 2016.

**Tabel 4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif (untuk tiga tahun pengamatan)**

Variabel	Mean	Maksimum	Minimum
SHU	36.436.360	403.268.040	6.634.979
Jumlah Anggota	150	1.828	50
Modal Sendiri	854.403.368	14.214.677.825	428.057.551
Modal Pinjaman	1.196.528.260	31.301.727.822	152.314.385

##### 4.2.2 Hasil Asumsi Klasik

###### *Hasil Uji Normalitas*

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Jarque-Bera. Jika nilai probabilitas > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas dengan uji Jarque Bera yang menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0006 yang berarti lebih kecil dari  $\alpha$  atau  $0,0006 < 0,05$  sehingga data tidak berdistribusi normal. Data masih dapat

diolah karena masih memenuhi *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE); artinya, pengambilan keputusan melalui uji F dan uji t tidak boleh bias (Gujarati, 2012).

*Hasil Uji Multikolinearitas*

Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *centered VIF* (*variance inflation factor*). Apabila nilai *centered VIF* di bawah 10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas multikolinieritas. Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada Tabel 5 sebagai berikut.

**Tabel 5. Uji Multikolinearitas**

	<i>Coefficient Variance</i>	<i>Uncentered VIF</i>	<i>Centered VIF</i>
C	1,4167	2,0539	NA
JA	3,5106	22,3204	12,2398
MS	6,0020	18,7877	10,9127
MP	3,5850	3,3047	2,5905

Tabel 5 menunjukkan hasil uji multikolinearitas dengan nilai *centered VIF* untuk variabel jumlah anggota dan variabel modal sendiri berada di atas 10. Dengan demikian, model regresi dinyatakan terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Pada penelitian ini terdapat multikolinieritas pada variabel jumlah anggota dan modal sendiri. Multikolinieritas dapat diatasi dengan beberapa cara, yaitu *pooling* data, mengeluarkan satu atau lebih variabel independen yang mempunyai korelasi tinggi, transformasi variabel dalam bentuk logaritma natural, dan transformasi *first difference* (Ghozali, 2011). Multikolinieritas pada penelitian ini diatasi dengan cara mentransformasikan variabel jumlah anggota, modal sendiri, dan modal pinjaman ke dalam bentuk logaritma natural.

**Tabel 6. Uji Multikolinearitas Setelah Transformasi Variabel**

	<i>Coefficient Variance</i>	<i>Uncentered VIF</i>	<i>Centered VIF</i>
C	12,9189	2174,7911	NA
JA	9,8508	7,2725	3,9880
MS	0,0220	1687,0162	3,3862
MP	0,0048	359,1345	1,3553

Tabel 6 menunjukkan hasil uji multikolinearitas setelah transformasi variabel dalam bentuk logaritma natural dengan nilai *centered VIF* untuk semua variabel berada di bawah 10 sehingga model regresi dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

*Hasil Uji Heteroskedastisitas*

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey*. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai **Prob. Chi-Square** pada

*obs\*R-squared* sebesar 0,0155 lebih kecil dari 0,05 sehingga model regresi dinyatakan terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas dapat diatasi dengan beberapa cara, yaitu *pooling* data dan mengeluarkan satu atau lebih variabel independen yang mempunyai korelasi tinggi, transformasi variabel dalam bentuk logaritma natural, dan transformasi *first difference* (Ghozali, 2011). Heteroskedastisitas pada penelitian ini diatasi dengan cara mentransformasikan variabel jumlah anggota, modal sendiri, dan modal pinjaman ke dalam bentuk logaritma natural.

Model regresi dinyatakan terbebas dari heteroskedastisitas apabila nilai *Prob. Chi-Square* pada *obs\*R-squared* lebih besar dari 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas setelah transformasi variabel pada Lampiran 5 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas dengan nilai *Prob. Chi-Square* pada *obs\*R-squared* sebesar 0,0674 yang lebih besar dari 0,05 sehingga model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### *Hasil Analisis Regresi Linear Berganda*

Analisis regresi data panel pada penelitian ini melihat pengaruh variabel independen yaitu jumlah anggota, modal sendiri, dan modal pinjaman terhadap variabel dependennya, yaitu Sisa Hasil Usaha. Estimasi data dengan model *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Untuk menentukan model regresi data panel mana yang paling sesuai, terlebih dahulu dilakukan uji *Chow*. Hasil uji *Chow* dengan *Prob. Cross-section Chi-square* sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05 dan model yang tepat digunakan adalah *fixed effect*.

Uji kedua yang dilakukan adalah uji Hausman untuk menentukan model paling baik di antara *fixed effect* dan *random effect*. Berdasarkan Lampiran 6 didapatkan hasil uji *Hausman* dengan *prob.cross-section* random lebih dari 0,05, yaitu sebesar 0,3458 artinya model yang tepat untuk digunakan adalah model *random effect*.

Uji terakhir untuk melihat model mana yang lebih baik antara *common effect* dan *random effect* adalah uji LM. Hasil uji LM dengan nilai *p value Cross-section* sebesar 0,0000 kurang dari 0,05 sehingga estimasi model regresi data panel yang dipilih adalah *random effect*. Hasil uji analisis regresi data panel dengan model *random effect* dirangkum pada Tabel 7 sebagai berikut.

**Tabel 7. Estimasi Model *Random Effect***

<b>Variable</b>	<b>Coefficient</b>	<b>Std, Error</b>	<b>t-Statistic</b>	<b>Prob,</b>
C	3,4085	5,0916	0,6694	0,5070
JA	-0,0004	0,0005	-0,8738	0,3873
LOGMS	0,8186	0,1998	4,0973	0,0002
LOGMP	-0,1055	0,1111	-0,9501	0,3476

				Continued
Effects Specification				
				S,D,      Rho
Cross-section random				0,4967      0,7883
Idiosyncratic random				0,2574      0,2117
Weighted Statistics				
R-squared	0,4023	Mean dependent var	5,2881	
Adjusted R-squared	0,3586	S,D, dependent var	0,3227	
S,E, of regression	0,2584	Sum squared resid	2,7384	
F-statistic	9,2002	Durbin-Watson stat	1,7101	
Prob(F-statistic)	0,0001			

Sumber: Output olah data

#### Hasil Uji Model Regresi (Uji Goodness of Fit)

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa nilai *Prob (F-statistic)* adalah sebesar 0,0001 kurang dari 0,05 yang artinya model diterima atau berarti bahwa variabel jumlah anggota, modal sendiri, dan modal pinjaman secara bersama-sama mempengaruhi variabel Sisa Hasil Usaha.

#### Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,3586 atau 35,86%. Artinya, variabel Sisa Hasil Usaha dapat dijelaskan sebanyak 35,86% oleh variabel jumlah anggota, modal sendiri, dan modal pinjaman yang digunakan dalam penelitian ini. Sisanya 64,14% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar variabel jumlah anggota, modal sendiri, dan modal pinjaman.

### 4.3 Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1 Pengujian Hipotesis Pertama

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa jumlah anggota memiliki nilai *prob.* sebesar 0,3873 yang lebih besar dari  $\alpha$  0,05 dan koefisien variabel jumlah anggota sebesar -0,0004 yang lebih kecil dari nol maka dapat disimpulkan bahwa jumlah anggota tidak berpengaruh dan berlawanan arah terhadap Sisa Hasil Usaha. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa jumlah anggota berpengaruh positif terhadap Sisa Hasil Usaha **ditolak**.

#### 4.3.2 Pengujian Hipotesis Kedua

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel modal sendiri memiliki nilai *prob.* sebesar 0,0002 yang lebih kecil dari  $\alpha$  0,05 dan koefisien variabel modal sendiri sebesar 0,8186 yang lebih besar dari nol maka dapat disimpulkan bahwa modal sendiri berpengaruh positif terhadap Sisa Hasil Usaha. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa modal sendiri berpengaruh positif terhadap Sisa Hasil Usaha diterima.

#### 4.3.3 Pengujian Hipotesis Ketiga

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel modal pinjaman memiliki nilai *prob.* sebesar 0,3476 yang berarti lebih besar dari  $\alpha$  0,05 dan koefisien variabel modal pinjaman sebesar -0,1055 yang kurang dari nol, maka dapat disimpulkan bahwa modal pinjaman tidak berpengaruh dan berlawanan arah terhadap Sisa Hasil Usaha. Sehingga, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa modal pinjaman berpengaruh positif terhadap total Sisa Hasil Usaha **ditolak**.

#### 4.4 Pembahasan

##### 4.4.1 Pengaruh Jumlah Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, hipotesis pertama ditolak. Hal ini berarti jumlah anggota tidak berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Pariyasa, dkk. (2014) dan Sudaryanti, dkk. (2017). Teori *stewardship* menyatakan bahwa para pengelola (*steward*) tidak hanya termotivasi kepada kepentingan individu saja, tetapi juga bertindak sesuai dengan keinginan pemilik (*principle*). Keinginan pemilik adalah memperoleh manfaat atau keuntungan, keuntungan pada koperasi dapat berwujud Sisa Hasil Usaha.

Pada koperasi anggota dapat berperan sebagai pengelola maupun pemilik, namun pada koperasi tidak semua anggota menjadi pengelola. Para anggota yang tidak menjadi pengelola hanya sekedar menjadi anggota dan menggunakan jasa koperasi (utamanya untuk memperoleh pinjaman) tanpa berusaha memberikan manfaat lainnya ke koperasi sehingga banyaknya anggota ini tidak mempengaruhi Sisa Hasil Usaha. Sebagaimana diketahui bahwa secara umum koperasi-koperasi di Purwokerto dikelola oleh orang-orang yang pekerjaan utamanya bukan di koperasi yang bersangkutan. Tentu hal ini menjadi suatu dilema karena menyerahkan tanggung jawab kepada orang yang fokusnya terpecah di pekerjaan yang lainnya juga.

##### 4.4.2 Pengaruh Modal Sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, hipotesis pertama diterima. Hal ini berarti modal sendiri berpengaruh positif terhadap Sisa Hasil Usaha. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Fufani (2013), Supriyanto, dkk. (2016), Suteja (2016), Raidayani, dkk. (2017), Rohmansyah dan Sudarjati (2017) dan Rahayu dan Ayuningsasi (2018). Penelitian ini menunjukkan hasil yang selaras dengan teori *stewardship*. Hal ini disebabkan adanya peran ganda anggota koperasi, yaitu dapat berperan sebagai pengelola maupun pemilik.

Anggota yang menjadi pengelola pasti akan memiliki rasa tanggung jawab yang besar dalam mengelola modalnya sendiri. Oleh karena itu, pengurus koperasi akan berusaha

melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebaik mungkin agar pos modal sendiri dalam koperasi dapat dimanfaatkan secara optimal. Sebagaimana diketahui bahwa pemilihan pengelola koperasi-koperasi di Purwokerto tidak seratus persen murni dari RAT, tetapi juga ada andil dari pimpinan institusi. Tentu hal ini semakin membuat pengelola koperasi harus menunjukkan kinerja yang baik dalam mengoptimalkan modal sendiri.

#### **4.4.3 Pengaruh Modal Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, hipotesis ketiga ditolak. Hal ini berarti bahwa modal pinjaman tidak berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sudaryanti, dkk. (2017) dan Yuliasuti dan Susandaya (2018). Penelitian ini menunjukkan hasil yang berlawanan dengan teori *stewardship*. Hal ini disebabkan ada konsekuensi di balik modal pinjaman yang lebih besar dibandingkan modal sendiri. Para pengelola menjadi pihak yang seolah diberi beban kerja di luar tanggung jawab utamanya. Pada saat modal pinjaman tidak dapat digunakan dengan optimal sudah pasti pengelola akan dimintai pertanggungjawaban, tidak hanya secara moral, tetapi juga material.

Sudah bukan rahasia lagi bahwa pemberian pinjaman dari luar anggota yang tidak dapat dikelola dengan baik justru akan mendatangkan kerugian bagi koperasi. Akibatnya, anggota juga turut dirugikan, sebab SHU yang diperoleh dapat berkurang untuk menutup biaya atau kerugian yang dialami akibat penggunaan modal pinjaman yang tidak optimal. Sebagaimana diketahui bahwa secara umum koperasi-koperasi di Purwokerto, proporsi modal sendirinya lebih besar dibandingkan modal pinjamannya. Selain itu, koperasi yang struktur modal pinjamannya besar tidak lain dikarenakan mendapatkan hibah dari pemerintah.

## **5. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN KETERBATASAN**

### **5.1 Simpulan**

Jumlah anggota tidak berpengaruh terhadap SHU. Temuan ini didukung dengan argumen bahwa tidak semua anggota koperasi terlibat dalam mengelola koperasi dan menggunakan jasa yang diberikan oleh koperasi. Dengan demikian banyaknya anggota tidak menjamin tingginya SHU.

Modal sendiri berpengaruh positif terhadap SHU. Temuan ini didukung argumen adanya peran ganda pengurus koperasi yang juga adalah anggota koperasi. Sebagai pihak yang diberi kepercayaan di samping ingin mengemban tanggung jawab, pengurus juga termotivasi memaksimalkan perolehan SHU-nya melalui kepemilikan modal sendiri yang disetorkannya.

Modal pinjaman tidak berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha. Temuan ini didukung argumen bahwa modal pinjaman berasal dari luar sehingga para pengelola kurang termotivasi

untuk memanfaatkan lebih lanjut. Selain itu, ditambah pula adanya tanggung jawab yang lebih besar ketika menggunakan modal pinjaman karena adanya bunga yang harus dibayarkan.

## 5.2 Implikasi

Secara teoretis, penelitian ini mendukung teori *stewardship* dalam hal struktur modal sendiri berpengaruh pada SHU. Status pengurus koperasi yang tidak lain juga adalah anggota koperasi menjadikan mereka lebih bersungguh-sungguh dalam mengemban tanggung jawab untuk mengelola modal secara optimal.

Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi bagi anggota koperasi agar lebih meningkatkan rasa kepemilikan terhadap koperasi. Semakin tinggi setoran modal yang diberikan tentunya dapat membantu koperasi untuk semakin berkembang. Selanjutnya, semakin besar porsi modal sendiri diharapkan semakin pengurus koperasi termotivasi untuk mengoptimalkan kinerja koperasi yang pada akhirnya meningkatkan perolehan SHU para anggotanya. Upaya peningkatan dan pengelolaan modal sendiri dapat disolusikan dengan adanya kebijakan-kebijakan dari pengurus koperasi yang dipraktiknya antar koperasi yang satu dengan lainnya dapat jadi berbeda.

## 5.3 Keterbatasan Penelitian

Terbatasnya jumlah sampel penelitian menyebabkan penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan hasilnya. Faktor penghambat data berupa izin menjadi hal utama yang membatasi akses data penelitian. Koefisien regresi sebesar 35,86% menunjukkan bahwa kemampuan variabel dependen jumlah anggota, modal sendiri, dan modal pinjaman hanya mampu menjelaskan 35,86% variabel SHU. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha seperti aset atau volume usaha.

Hasil pengujian statistik deskriptif yang telah dilakukan menunjukkan bahwa angka tertinggi dan terendah untuk variabel penelitian terjadi di tahun dan koperasi yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa karakter tiap koperasi berbeda satu sama lain dan akan lebih baik bila dilakukan penelitian studi kasus yang lebih mendalam untuk tiap koperasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusalim, Lestari; Muhamad Karim; dan Yaddarabullah. (2018). *Seminar Nasional & Kongres ISEI XX*. Volume 1. Nomor 1. Halaman 1-16
- Cahyani, Monica Tri. (2015). Pengaruh Jumlah Anggota terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha Melalui Partisipasi Anggota sebagai Variabel Intervening pada Koperasi Simpan



- Pinjam Wisuda Guna Raharja Denpasar Tahun 2012-2014. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE)*. Volume 5. Nomor 5. Halaman 1-10.
- Davis, James H., F. David Scoorman and Lex Donalson. (1997). Toward a Stewardship Theory of Management. *Academy of Management Review* Volume 22. Nomor 1. Halaman 20-47.
- Davis, James, Steven Frankforter, David Vollrath and Vanessa Hill. (2007). An Empirical Test of Stewardship Theory. *Journal of Business and Leadership: Research, Practice, and Teaching*. Volume 3. Nomor 1. Halaman 40-50.
- Dewik, Ni Kadek Sumita dan I Made Jember. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Volume 5. Nomor 7. Halaman 729-753.
- Fufani, Isma Octavia Ade. (2013). Pengaruh Struktur Modal terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) se Kota Semarang. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Edisi Ketiga. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika (Edisi Ketiga Jilid 1)*. Jakarta: Erlangga.
- Pariyasa, Km Bayu, Anjuman Zukhri, Luh Indrayani. (2014). Pengaruh Modal, Volume Usaha dan Jumlah Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Serba Usaha Kecamatan Buleleng. *E-Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*. Volume 4. Nomor 1. Halaman 1-10.
- Pemerintah Indonesia. (1992). *Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian*. Lembaran Negara RI Tahun 1992, No. 115. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. (1992). *Undang-Undang Dasar 1945*. Lembaran Negara RI Tahun 1945, No. 115. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Permatasari, Intan, Makhdalena dan Gani Haryana. (2018). The Influence of Own Capital and Business Volume on Net Income of the Cooperative Business in the Kabupaten Bengkalis in 2013 until (2015). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. Volume 5. Nomor 2. Halaman 1-10.
- Rahayu, Ni Made Supianti dan A.A Ketut Ayuningsasi. (2018). Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Luar terhadap Sisa Hasil Usaha melalui Volume Usaha Pada Koperasi. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unviersitas Udayana*. Volume 7. Nomor 7. Halaman 1384-1414.
- Raidayani, Sahid Muhammad dan Faisal. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi di Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*. Volume 3. Nomor 2. Halaman 101-115.
- Retnowati, D. (2009). Strategi pengembangan kelembagaan dan koperasi melalui sistem demokrasi di Indonesia. *Seminar Nasional Informatika 2009 UPN Veteran Yogyakarta*. Halaman: F26-F32.

Rohmansyah, Tri dan Sudarijati. (2017). Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Kota Sukabumi. *Jurnal Visionida*. Volume 3. Nomor 1. Halaman 53-64.

Sudaryanti, Dedeh Sri dan Nana Sahroni. (2017). Pengaruh Jumlah Anggota, Modal Luar dan Total Asset Terhadap Sisa Hasil Usaha. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Universitas Siliwangi*. Volume 1. Nomor 2. Halaman 156-172.

Supriyanto, Henny Indrawati dan Hendripides. (2016). Pengaruh Jumlah Anggota dan Modal Sendiri Terhadap SHU KUD di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. Volume 3. Nomor 2. Halaman 1-9.

Suteja, Gede Praba. (2016). Pengaruh Jumlah Modal Sendiri dan Jumlah Modal Pinjaman Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha pada KPN Praja Mukti Kantor Bupati Buleleng Tahun 2006-2015. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JJPE)*. Volume 7. Nomor 6. Halaman 1-9.

<http://dinnakerkopukm.banyumaskab.go.id/>